

**PENINGKATAN PEMAHAMAN TENTANG KEPUTIHAN PADA WANITA USIA
SUBUR MELALUI EDUKASI INTERAKTIF DI RT 04 RW 10 DESA WANAJAYA
KECAMATAN CIBITUNG KABUPATEN BEKASI TAHUN 2024**

Ika Kania Fatdo Wardani⁽¹⁾ Ida Widaningsih⁽²⁾

Prodi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan Universitas Medika Suherman

ikakania34@gmail.com⁽¹⁾ widaningsihida62@gmail.com⁽²⁾

Abstract

Vaginal discharge is a common reproductive health issue experienced by women of reproductive age (WRA). Proper education can enhance understanding and prevention of the risks associated with pathological vaginal discharge. This community service activity aims to provide interactive education to WRA in RT 04 RW 010, Wanajaya Village, Cibitung Subdistrict, Bekasi Regency, in 2024, covering the definition, causes, symptoms, prevention, and when to consult healthcare professionals. This PKM activity is carried out in collaboration with the community health volunteers (kader) of RT 04 RW 010, Wanajaya Village, Cibitung Subdistrict, Bekasi Regency. The activity involves 30 participants and employs methods such as lectures, discussions, and simulations. The education includes counseling and consultation, which positively impacts the knowledge of WRA about vaginal discharge. The results of this PKM are expected to encourage behavioral changes among participants to improve personal hygiene as a preventive measure against vaginal discharge. Therefore, this community service activity is designed to provide practical and applicable information about vaginal discharge to enable WRA to independently maintain their reproductive health. The results showed an average increase of 27.2% in the knowledge scores of 30 respondents after the intervention. This activity is expected to serve as a model for reproductive health education in similar areas. In addition to WRA, the activity also involved representatives from the community, including the health volunteers (posyandu kader) and local RT/RW officials. A recommendation for this activity is to conduct regular interactive education on reproductive health for WRA, particularly addressing issues related to vaginal discharge.

Keywords: *Vaginal discharge, Personal hygiene, Interactive education*

Abstrak

Keputihan merupakan masalah kesehatan reproduksi yang umum dialami oleh wanita usia subur (WUS). Edukasi yang tepat dapat meningkatkan pemahaman dan pencegahan terhadap risiko keputihan patologis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi interaktif kepada WUS di RT 04 RW 010 Desa Wanajaya Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi Tahun 2024 tentang keputihan, mencakup pengertian, penyebab, gejala, pencegahan, dan kapan harus berkonsultasi dengan tenaga kesehatan. Kegiatan PKM ini bekerjasama dengan ibu kader RT 04 RW 10 Desa Wanajaya Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi. Peserta kegiatan sebanyak 30 responden. Metode pelaksanaan PKM dibagi menjadi Metode ceramah, diskusi, dan simulasi. Edukasi berupa penyuluhan dan konsultasi berdampak pada peningkatan pengetahuan WUS tentang keputihan. Hasil PKM diharapkan dapat merubah perilaku ibu-ibu peserta edukasi untuk meningkatkan *personal hygiene* untuk mencegah keputihan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memberikan informasi praktis dan aplikatif terkait keputihan, agar WUS dapat menjaga kesehatan reproduksi mereka secara mandiri. Hasil menunjukkan peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dari 30 responden sebesar 27,2% setelah intervensi. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model edukasi kesehatan reproduksi di wilayah serupa. Kegiatan ini selain diikuti oleh WUS, juga melibatkan unsur perwakilan dari masyarakat yaitu para ibu kader posyandu dan perangkat RT/RW setempat. Saran untuk kegiatan ini adalah perlu diadakan secara rutin edukasi interaktif tentang Kesehatan reproduksi untuk WUS khususnya masalah keputihan.

Kata Kunci: keputihan, *personal hygiene*, edukasi interaktif

Submitted: 2024-12-20	Revised: 2024-12-23	Accepted: 2024-12-26
-----------------------	---------------------	----------------------

Pendahuluan

Keputihan adalah sekresi lendir dari vagina yang merupakan mekanisme alami tubuh. Namun, keputihan dapat menjadi masalah kesehatan jika bersifat patologis, seperti berbau tidak sedap, disertai rasa gatal, atau berwarna tidak biasa. Masalah ini sering terjadi akibat kurangnya pemahaman WUS mengenai kebersihan dan kesehatan reproduksi. (Indriyani, 2024). Keputihan merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi yang umum dialami oleh wanita usia subur (WUS). Keputihan dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu fisiologis (normal) dan patologis (tidak normal). Keputihan fisiologis berfungsi sebagai mekanisme alami tubuh untuk membersihkan dan melindungi vagina dari infeksi. Namun, keputihan patologis yang disebabkan oleh infeksi bakteri, jamur, atau parasit, serta kebersihan organ reproduksi yang kurang optimal, dapat berdampak buruk pada kesehatan wanita, seperti ketidaknyamanan, gangguan aktivitas, hingga risiko komplikasi pada sistem reproduksi. (Puspitaningrum Dewi, 2023)

Studi menunjukkan bahwa kejadian keputihan patologis cukup tinggi di Indonesia, terutama pada WUS. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap masalah ini meliputi kurangnya pengetahuan tentang kebersihan organ reproduksi, penggunaan pakaian dalam yang tidak sesuai, penggunaan produk kewanitaan secara berlebihan, serta gaya hidup yang kurang sehat. Selain itu, stigma dan kurangnya akses terhadap informasi kesehatan seringkali membuat wanita enggan berkonsultasi dengan tenaga medis. (Yulice Soraya Nur Intan, 2022). Di Kabupaten Bekasi, kasus keputihan patologis dilaporkan sebagai salah satu masalah kesehatan reproduksi yang signifikan, terutama pada wanita usia subur. Data dari Puskesmas setempat menunjukkan bahwa 40-60% wanita yang berkunjung ke fasilitas kesehatan mengalami keluhan terkait keputihan, sebagian besar disebabkan oleh infeksi bakteri atau jamur. Faktor-faktor seperti kurangnya edukasi, kebiasaan kebersihan yang kurang optimal, serta akses terbatas terhadap informasi kesehatan berkontribusi pada tingginya angka kasus ini.

Hal ini menunjukkan perlunya intervensi berupa edukasi dan promosi kesehatan untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku sehat terkait kebersihan reproduksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kejadian keputihan, serta memberikan rekomendasi untuk strategi pencegahan dan penanganannya. (Yulice Soraya Nur Intan, 2022)

Edukasi Interaktif pada Peningkatan Pemahaman Keputihan adalah pendekatan edukasi yang melibatkan partisipasi aktif peserta dalam proses belajar mengenai keputihan, baik yang bersifat fisiologis maupun patologis. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan kemampuan wanita, khususnya wanita usia subur (WUS), dalam menjaga kesehatan reproduksi mereka. (Indah Lestari and Heni Frilasari, 2024)

Edukasi kesehatan tentang keputihan sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan mendorong perilaku hidup sehat pada wanita usia subur. Kegiatan PKM ini bekerjasama dengan ibu kader RT 04 RW 10 Desa Wanajaya Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi. Peserta kegiatan sebanyak 35 orang. Metode pelaksanaan PKM dibagi menjadi 2 tahapan yaitu (1) edukasi dalam bentuk penyuluhan dan (2) konsultasi dan pengobatan gratis. Edukasi berupa penyuluhan dan konsultasi berdampak pada peningkatan pengetahuan Ibu-Ibu tentang keputihan. Hasil PKM diharapkan dapat merubah perilaku ibu-ibu peserta edukasi untuk meningkatkan *personal hygiene* untuk mencegah keputihan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memberikan informasi praktis dan aplikatif terkait keputihan, agar WUS dapat menjaga kesehatan reproduksi mereka secara mandiri. Tujuan dilakukan kegiatan PKM ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada ibu-ibu tentang keputihan baik fisiologis ataupun patologis, meningkatkan kemampuan ibu untuk menjaga kebersihan organ reproduksinya dan dapat mengenali gejala yang timbul karena keputihan patologis, supaya bisa terdeteksi dan ditangani secara dini.

Metode

Kegiatan peningkatan pemahaman tentang keputihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan dapat merubah perilaku ibu dalam menjaga kesehatan reproduksi khususnya mencegah keputihan. Kegiatan PkM ini dilaksanakan pada hari Kamis, 18 Desember 2024 bertempat di Fasum RT 04 RW 010 Desa Wanajaya Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi. Sasaran pada kegiatan ini adalah wanita usia subur yang berada di wilayah RT 04 RW 010 Desa Wanajaya yaitu sebanyak 30 orang.

Metode kegiatan yang digunakan dalam PkM ini adalah pemberian pendidikan kesehatan atau penyuluhan dan simulasi cara membersihkan organ reproduksi. Media yang digunakan berupa alat leaflet, *power point*, dan phantom. Kegiatan evaluasi dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2024, dengan menggunakan kuesioner berupa *post test*.

1. Tahap Persiapan
 - a. Mengurus izin ke ketua RT 04 RW 010 Desa Wanajaya
 - b. Berkoordinasi dengan kader dan bidan setempat untuk mengundang ibu usia subur
 - c. Melakukan survei awal pengetahuan wanita usia subur tentang keputihan dengan menggunakan kuesioner
 - d. Menyusun materi edukasi berdasarkan kebutuhan.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Memberikan penjelasan tentang keputihan, faktor risiko dan cara pencegahannya.
 - b. Responden diberikan waktu untuk mengajukan pertanyaan atau berbagi pengalaman dan membahas bersama solusi dari permasalahan yang ada.
 - c. Melakukan demonstrasi cara membersihkan organ reproduksi
 - d. Responden melakukan kembali cara membersihkan organ reproduksinya.
3. Tahap evaluasi
 - a. Memberikan kuesioner kepada responden untuk mengukur peningkatan pengetahuan menggunakan *post test*.



Gambar 1 Pengisian kuesioner (pre test) oleh responden)



Gambar 2 Edukasi Interaktif Tentang Keputihan



Gambar 3 Diskusi tentang Keputihan



Gambar 4 Pengisian Kuesioner (Post Test) Oleh Responden

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk memberikan kontribusi langsung kepada masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang dimiliki perguruan tinggi. Tujuan utamanya adalah membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup mereka, baik dalam aspek sosial, ekonomi, kesehatan, pendidikan, maupun lingkungan.

Edukasi Interaktif pada Peningkatan Pemahaman Keputihan adalah pendekatan edukasi yang melibatkan partisipasi aktif peserta dalam proses belajar mengenai keputihan, baik yang bersifat fisiologis maupun patologis. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan kemampuan wanita, khususnya wanita usia subur (WUS), dalam menjaga kesehatan reproduksi mereka. Adapun hasil dari kegiatan PKM Peningkatan pemahaman tentang keputihan pada wanita usia subur adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Rekapitulasi nilai Pre dan Post Test Pengetahuan tentang Keputihan

Nama	Nilai Pre tes	Nilai Post tes	Peningkatan Pengetahuan (%)
R1	60	80	20
R2	80	95	15
R3	75	95	20
R4	80	95	15
R5	80	100	20
R6	60	100	40
R7	50	80	30
R8	55	95	40
R9	40	80	40
R10	65	95	30
R11	60	80	20
R12	55	75	25
R13	55	95	40
R14	75	90	15
R15	40	75	35
R16	60	80	20
R17	55	95	40
R18	45	75	30
R19	65	80	15
R20	65	80	15
R21	55	80	25
R22	40	85	45
R23	65	80	15
R24	75	100	25
R25	65	100	35
R26	75	100	25
R27	65	95	30
R28	40	85	35
R29	75	100	25
R30	65	90	15
Rata-rata	61,3	88,5	27,2

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan, dari 30 responden memiliki pengetahuan kurang tentang keputihan yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 61,3%, setelah dilakukan penyuluhan dari 30 responden mengalami perubahan nilai rata-rata yaitu sebesar 88,5% (Pengetahuan Baik). Berdasarkan hasil dari pre test dan post test tersebut ada peningkatan pengetahuan dari responden, yaitu sebesar 27,2%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang keputihan pada Wanita usia subur, sehingga diharapkan dengan adanya peningkatan pengetahuan tersebut dapat meningkatkan perubahan perilaku dalam merawat Kesehatan organ reproduksinya, sehingga akan menekan kejadian keputihan yang mengarah ke patologis. Berdasarkan hasil diketahui bahwa pengetahuan WUS tentang keputihan sebelum dilakukan penyuluhan dengan nilai rata-rata sebesar 61,3% dan setelah dilakukan penyuluhan, nilai rata-rata pengetahuan WUS meningkat sebesar 88,5%. Adapun peningkatan rata-rata dari nilai pre test dan post test adalah sebesar 27,2%. Pengetahuan yang baik memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan perilaku, terutama dalam konteks kesehatan. Pengetahuan adalah elemen penting dalam proses pengambilan keputusan seseorang untuk mengubah perilaku, karena pengetahuan yang cukup dapat meningkatkan kesadaran, membentuk sikap positif, dan mendorong tindakan yang lebih sehat. (Juliansyah and Salma Zulfani, 2021)

Ketika seseorang memiliki pengetahuan yang memadai, mereka lebih menyadari risiko yang terkait dengan perilaku tertentu, seperti konsekuensi kesehatan akibat kurang menjaga kebersihan. Dalam konteks keputihan, misalnya, pengetahuan tentang penyebab dan gejala keputihan patologis dapat membuat individu lebih waspada terhadap kebiasaan yang berpotensi berisiko. (Yulice Soraya Nur Intan, 2022). Pengetahuan yang baik dapat memengaruhi cara pandang seseorang terhadap pentingnya perubahan perilaku. Seseorang yang mengetahui manfaat menjaga kebersihan organ reproduksi akan lebih termotivasi untuk mengadopsi kebiasaan positif, seperti rutin mengganti pakaian dalam atau memilih produk kebersihan yang aman. (Indah Lestari and Heni Frilasari, 2024). Pengetahuan memberikan dasar bagi seseorang untuk membuat keputusan yang lebih tepat. Contohnya, wanita dengan pengetahuan yang baik tentang keputihan akan lebih cenderung berkonsultasi dengan tenaga kesehatan dibandingkan menggunakan obat secara sembarangan.

Pengetahuan yang baik tidak hanya mendorong tindakan awal, tetapi juga memotivasi individu untuk mempertahankan perilaku sehat dalam jangka panjang. Misalnya, setelah mengetahui bahaya keputihan patologis, seseorang mungkin akan terus menjaga kebersihan dan menghindari faktor risiko. (Rachma Anandita and Gustina, 2021) Pengetahuan hanya dapat diperoleh jika informasi yang relevan tersedia dan mudah diakses, baik melalui edukasi formal, kampanye kesehatan, atau media. (Norisa et al., 2024). Pengetahuan perlu diiringi dengan motivasi untuk berubah. Tanpa kesadaran diri yang cukup, seseorang mungkin tidak merasa perlu mengubah perilakunya meskipun memiliki pengetahuan.

Lingkungan yang mendukung, seperti keluarga, teman, atau komunitas, dapat membantu memperkuat perubahan perilaku yang didasarkan pada pengetahuan. (Mawang et al., 2024). Meskipun seseorang memiliki pengetahuan, keterbatasan akses ke layanan kesehatan atau produk tertentu dapat menghambat perubahan perilaku. (Juliansyah and Salma Zulfani, 2021). Hal tersebut sesuai dengan asumsi dari pengabdian yang menyatakan bahwa Pengetahuan yang baik merupakan fondasi penting untuk perubahan perilaku. Dalam konteks keputihan, wanita yang memiliki pengetahuan memadai tentang keputihan, baik fisiologis maupun patologis, lebih mungkin mengadopsi perilaku yang sehat, seperti menjaga kebersihan organ reproduksi, memilih pakaian dalam yang tepat, dan berkonsultasi dengan tenaga medis bila diperlukan. Oleh karena itu,

edukasi yang efektif harus menjadi fokus utama untuk meningkatkan pengetahuan dan mendorong perubahan perilaku yang positif.

Kesimpulan

Adanya peningkatan pengetahuan WUS sebelum dan sesudah dilakukan edukasi interaktif atau penyuluhan tentang keputihan, yaitu sebesar 27,2%. Dengan demikian kegiatan edukasi interaktif dalam upaya peningkatan pengetahuan tentang keputihan pada WUS berlangsung sesuai dengan tujuan dan manfaat dari kegiatan tersebut. Peserta dan ibu kader memiliki antusias yang tinggi selama kegiatan berlangsung, peserta juga merasa senang karena mendapatkan pengetahuan tentang keputihan dan bagaimana cara merawat organ reproduksinya, serta mendapatkan reward karena sudah menjawab pertanyaan dengan benar. Kegiatan ini selain diikuti oleh WUS, juga melibatkan unsur perwakilan dari masyarakat yaitu para ibu kader posyandu dan perangkat RT/RW setempat.

Saran untuk kegiatan ini adalah perlu diadakan secara rutin edukasi interaktif tentang Kesehatan reproduksi untuk WUS khususnya masalah keputihan.

Daftar Pustaka

- Indah Lestari, Heni Frilasari, 2024. Edukasi Kesehatan reproduksi Remaja Berbasis On Line Digital. *Media Abdimas Indonesia* 2, 46–51.
- Indriyani, I.R.S.A.R.M.S.S.M., 2024. Kesehatan Reproduksi, 1st ed. Eureka Media Aksara, Purbalingga.
- Juliansyah, Salma Zulfani, 2021. Upaya Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Melalui Penyuluhan Keputihan (Flour Albus) Pada Siswi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sintang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Literasi* 1, 228–240.
- Mawang, S., Passe, R., Ikawati, N., Saleh, S., 2024. Edukasi Pemanfaatan Rebusan Daun Sirih Dalam Mengatasi Keputihan Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 1, 2869–2873.
- Norisa, N., Julianti, R., Usrina, N., Yasni, H., Salsabila, R., Zawarni, U., Munira, T., 2024. Edukasi dan Promosi Kesehatan Tentang Keputihan Pada Mahasiswa Prodi D-III Kebidanan dan Keperawatan Meulaboh Poltekkes Kemenkes Aceh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara Global* 2, 1376–1384.
- Puspitaningrum Dewi, M.F.D.U.K., 2023. Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja. Mahakarya Citra Utama, Jakarta Selatan.
- Rachma Anandita, M.Y., Gustina, I., 2021. Edukasi Pada Wanita Usia Subur Tentang Gangguan Sistem Reproduksi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhakti Parahita* 02, 188–197.
- Yulice Soraya Nur Intan, I.M.S.S., 2022. Edukasi Tentang Keputihan Bagi Ibu-Ibu Di Kelurahan Karangmalang, Kecamatan Mijen, Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Sumber Daya Manusia (JPSDM)* 2, 33–38.